

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang ditujukan kepada peserta didik yang diharapkan untuk mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang memiliki kekuatan spiritual dan agama, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang akan memperlakukan dirinya sendiri, bangsa, dan negara dengan baik. Sekolah memiliki dua bagian yaitu pembelajaran formal dan informal di mana salah satu indikator keberhasilan sebuah pembelajaran formal itu ialah motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah suatu proses psikologis yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Hamzah dalam jurnal Barudin Achmad mengatakan bahwa “ Motivasi internal dan eksternal siswa inilah yang mendorong mereka untuk belajar guna membawa perubahan dalam hidupnya.”¹ Sejalan dengan yang dikatakan Dalyono dalam jurnal Abdulla menuliskan bahwa “ Motivasi belajar dipandang selaku totalitas energi penggerak di dalam diri yang memberikan arah guna melatih diri dalam proses belajar dorongan sungguh dibutuhkan, apabila pribadi yang

¹Barudin Achmad, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (padang: CV Ade Kreatifindo, 2015), 18-19.

tidak memiliki dorongan dalam belajar tidak bakal menjalankan kegiatan belajar.”²

Jadi motivasi belajar dapat berasal dari dalam dan dari luar siswa karena adanya keinginan yang ingin dicapai. Tujuannya adalah untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, yang dibuktikan dengan sikap positif, perolehan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan, maka itu menumbuhkan rasa motivasi belajar yang kuat sangatlah penting bagi seluruh siswa. Adapun indikator motivasi belajar yang tinggi sebagaimana yang dikatakan Sardiman bahwa ukuran yang menunjukkan motivasi siswa untuk belajar adalah: tekun mengerjakan tugas, adanya harapan dan cita-cita, senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu³. Hal yang berbeda yang dikutip oleh Suciani Latif, menuliskan “bahwa siswa yang memiliki keinginan untuk belajar ketika mereka: berani menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), menunjukkan minat terhadap berbagai masalah orang dewasa, lebih senang bekerja sendiri, tidak cepat bosan dengan tugas

²Abdullah suciani Latif Pandang and Rusniyanti, “Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi Dan Penanganannya (Studi Kasus Di SMA Negeri 8 Makassar),” *Pinisi Journal Of Education*, no. 3 (2021): 1–16, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/25330>.

³Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ed. Kharisma, Rahmatika. (jakarta: PT.Raja gravindo Persada, 2010), 83.

rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya"⁴. Namun dalam proses pembelajaran di SMK Tiranus Rantetayo tidak semua siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi tetapi ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah khususnya di kelas X hal ini yang akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi ada 15 siswa di kelas X yang mengalami motivasi belajar di tandai dengan: siswa tidak tekun mengerjakan tugas, mudah melepaskan hal yang diyakini, takut mempertahankan pendapatnya, kurang yakin dengan cita-citanya, tidak Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal, tidak suka bekerja mandiri.

Rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik, Faktor intrinsik berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari sumber luar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Sebagaimana di katakan Slameto dalam jurnal Sri Wahyuni berpandangan bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi internalnya, yang mengacu pada keadaan dalam diri siswa itu sendiri, seperti kesehatan, keselamatan, dan ketenangan pikiran, yang kedua mengacu pada faktor di luar diri individu, seperti kebersihan rumah, pencahayaan, dan lingkungan sekitar, yang ketiga strategi belajar dapat dicapai dengan menggunakan

⁴suciani Latif Pandang and Rusniyanti, "Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi Dan Penanganannya (Studi Kasus Di SMA Negeri 8 Makassar)," *pinisi journal of education* no.3 (2021).16. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/25330>.

strategi - strategi yang tepat, yang diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin.⁵ Sedangkan menurut Sudaryono dalam jurnal Sri Wahyuni bahwa Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain adalah faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi fisik dan mental, cita-cita, kemampuan, dan fokus. yang kedua berasal dari faktor di luar diri siswa, seperti kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam pembelajaran, dan upaya guru dalam mengelola kelas.⁶ Maka usaha yang guru lakukan serta metode pada proses pembelajaran siswa sangat diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Dalam peningkatan motivasi belajar siswa salah satu yang memiliki peran yaitu guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Kemampuan yang dimiliki oleh guru BK dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasi yang dimilikinya yaitu dengan cara guru BK memberikan layanan terhadap siswa diantaranya layanan bimbingan dan konseling klasikal. Bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk jenis konseling yang paling penting. Dalam bimbingan klasikal mengharuskan konselor berinteraksi secara teratur dengan siswa di kelas. Sebagaimana yang di kutip oleh Elly Leo Fara dalam bukunya bahwa “bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang berupa diskusi kelas atau curah pendapat antar guru dengan siswa dan sebagai layanan preventif sebagai upaya pencegahan

⁵Sri Wahyuni Naibaho, Eva Yanti Siregar, and Rahmatika Elindra, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mts Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 2 (2021): 306.

⁶Ibid., 306.

terjadinya masalah.”⁷ Maka dari itu salah satu pendekatan efektif yang dilakukan dalam layanan bimbingan klasikal adalah metode Jigsaw. Metode Jigsaw merupakan modal kooperatif di mana siswa dijadikan pada bagian kelompok kecil dengan tujuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang tanggung jawab mereka sebagai siswa.

Menurut Thomas Edison bahwa konsep pembelajaran Jigsaw melibatkan metode pembelajaran berkolaborasi yang terdiri dari kelompok siswa yang berbeda dengan jumlah peserta 4-6 orang.”⁸ Metode Jigsaw memberi siswa kesempatan untuk memecahkan masalah dan berbicara dalam kelompok di mana guru BK memberi siswa kesempatan untuk belajar sendiri dan menyelesaikan materi secara bertanggung jawab, mengambil keputusan untuk mengubah perilakunya, dan membantu siswa pada proses untuk menaikkan hasil belajarnya, meningkatkan daya ingat serta mendorong timbulnya motivasi intrinsik atau kesadaran individual pada saat pembelajaran.

Guru di SMK Tiranus sudah menjalankan berbagai metode diantaranya yaitu metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran tetapi siswa masih kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu penulis ingin

⁷Elly Leo Fara, *"Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan Dalam Bimbingan Dan Konseling"*, Elly Leo F. (bandung: CV.RASI TERBIT, 2017).156-159

⁸F.Thomas Edison, *"52 Metode Mengajar ,Mengangkat Hakat Dan Martabat Pendidik Menjadi Berwibawa Dan Terhormat"*.(Jakarta: Kalam Hidup,2017).154

mengimplementasikan metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Tiranus Rantetayo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian tindakan ini yaitu bagaimana implementasi layanan bimbingan klasikal dengan metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK di Tiranus Rantetayo. ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan layanan bimbingan klasikal dengan metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMK di Tiranus Rantetayo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Mempunyai kontribusi yang bermakna bagi lembaga Kampus untuk lebih meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan metode dalam layanan bimbingan klasikal bagi mahasiswa yang nantinya akan menjadi calon guru bimbingan dan konseling dalam sekolah. Terlebih dalam mata kuliah Praktikum Bimbingan Klasikal.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan kepada guru BK dalam memotivasi siswa dalam belajar dan mengimplementasikan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode Jigsaw.
- b. Bagi siswa dalam meningkatkan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran.

E. Sistematika penulisan

Dalam menyusun proposal ini diuraikan dalam 5 bab yakni :

- BAB I: Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penulisan dan sistematika penulisan.
- BAB II: Merupakan kajian teori yang memaparkan teori tentang pengertian layanan bimbingan konseling, pengertian bimbingan klasikal, tujuan bimbingan klasikal, fungsi bimbingan klasikal pengertian metode Jigsaw, kelebihan dan kelemahan metode Jigsaw, manfaat metode Jigsaw, pengertian motivasi belajar, indikatornya, fungsinya, faktor yang mempengaruhinya, dampak kurangnya motivasi belajar, metode Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar, langkah-langkah metode Jigsaw dalam bimbingan klasikal.

BAB III: menjabarkan mengenai metode penelitian yang terdiri dari Setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, instrument yang digunakan, teknik pengumpulan data , teknik analisis data.

BAB IV: Membahas tentang pembahasan dan hasil penelitian, data sebelum melakukan tindakan, penjelasan siklus I (pertemuan1&2) dan juga siklus II (pertemuan 1&2), analisis data dan pembahasan siklus.

BAB V: membahas tentang kesimpulan dan saran.